

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai campur kode pengunjung dan pedagang objek wisata Pariaman, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Campur kode yang digunakan oleh pengunjung dan pedagang di objek wisata Pariaman yaitu, (1) bahasa Minangkabau dengan bahasa Jambi (2) bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia. (3) bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris (4) bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia (5) bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia dan bahasa gaul (6) bahasa Minangkabau dengan bahasa gaul, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia (7) bahasa Minangkabau dengan bahasa Betawi (8) bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia (9) bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris dan bahasa Betawi (10) bahasa Minangkabau dengan bahasa Jawa (11) bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris (12) bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau (13) bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau, dengan bahasa Jambi (14) bahasa Indonesia dengan bahasa Betawi.
2. Ada beberapa satuan kebahasaan campur kode yang digunakan oleh pedagang dan pengunjung di objek wisata Pariaman, yaitu pada satuan kebahasaan berupa kata, frasa, dan klausa. Pada peristiwa tutur yang terdapat di objek wisata Pariaman satuan kebahasaan berupa kata yang paling banyak ditemukan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode pengunjung dan pedagang di objek wisata Pariaman yaitu, *setting and scene, participant, end,* dan *key*.

4.2 Saran

Penelitian campur kode yang digunakan pengunjung dan pedagang di objek wisata Pariaman memberikan sebagian fenomena kebahasaan yang terjadi di objek wisata. Penelitian campur kode ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian berikutnya mengenai sosiolinguistik, khususnya mengenai campur kode. Penulis menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan guna untuk perkembangan ilmu bahasa pada kemudian hari dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

